

# Optimalisasi Pemetaan Pola Ruang pada Dinas PUPR Kota Mataram: Pola Ruang Terbuka Hijau dan Pola Ruang Kawasan Pertanian

Eka Susmita Dewi<sup>1</sup>, Firyal Adila Ramadhani<sup>2</sup>, Muhamad Pero Perdi Gozali<sup>3</sup> Aluna Fizkia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Economics Study Program, Development Studies, Faculty of Economics and Business University of Mataram

\* Corresponding Author:  
Email: [ekasusmitadewi@mail.com](mailto:ekasusmitadewi@mail.com)

---

## Abstract

*Pengabdian ini fokus pada optimalisasi pemetaan ruang terbuka hijau dan kawasan pertanian di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Mataram. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan optimalisasi pemetaan pola ruang terbuka hijau dan kawasan pertanian di Kota Mataram guna mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan. Pendekatan pengabdian ini melalui keterlibatan pada pemetaan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa optimalisasi pemetaan pola ruang terbuka hijau dan kawasan pertanian memegang peranan krusial dalam menjaga keseimbangan ekologis, sosial, dan ekonomi suatu wilayah perkotaan. Pemetaan yang detail dan akurat melibatkan identifikasi, inventarisasi, dan pemetaan seluruh ruang terbuka hijau dan lahan pertanian, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti luas, lokasi, jenis vegetasi, fungsi ekologis, aksesibilitas publik, jenis tanaman, teknik budidaya, dan potensi agrowisata. Strategi efektif mencakup integrasi data dari berbagai sumber seperti citra satelit, survei lapangan, dan partisipasi masyarakat, serta pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk pengelolaan dan analisis data spasial yang kompleks. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Dinas PUPR juga menjadi kunci keberhasilan. Keterlibatan dalam optimalisasi ini menyangkut kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas data, percepatan proses, dan pengembangan kapasitas SDM di Dinas PUPR. Dengan demikian, pemetaan pola ruang tidak hanya menjadi alat teknis, tetapi juga instrumen untuk mewujudkan pembangunan kota yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan.*

**Keywords:** Pemetaan Ruang, Ruang Terbuka Hijau, Kawasan Pertanian, Kota Mataram, Pembangunan Berkelanjutan.

---

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam konteks perencanaan dan pengembangan perkotaan, pemetaan pola ruang memegang peranan krusial dalam mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan dan fungsional (Suratman & Darumurti, 2021). Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Mataram memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengoptimalkan pemanfaatan ruang, termasuk ruang terbuka hijau dan kawasan pertanian, yang keduanya memiliki nilai ekologis dan sosial-ekonomi yang signifikan. Optimalisasi pemetaan pola ruang menjadi semakin penting mengingat dinamika perkembangan kota yang pesat, yang seringkali menimbulkan tekanan terhadap lahan dan sumber daya alam yang tersedia (Umilia & Aghnia, 2018). Analisis kebutuhan gender menjadi aspek esensial dalam perencanaan pembangunan, memastikan bahwa setiap proyek pembangunan mempertimbangkan respons terhadap prioritas kebutuhan semua gender, dengan memperhatikan dampak positif dan negatif yang mungkin timbul (Tondi & Setiati, 2022). Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan penggambaran mendalam kondisi dan permasalahan yang muncul, sekaligus memberikan alternatif solusi yang dibutuhkan (Sari et al., 2017; Tondi & Setiati, 2022).

Pola ruang terbuka hijau dan kawasan pertanian di Kota Mataram perlu dipetakan secara komprehensif untuk memastikan keberlanjutan fungsi ekologis dan sosialnya. Ruang terbuka hijau, sebagai contoh, memiliki peran vital dalam menjaga kualitas udara, mengurangi efek pulau panas perkotaan, dan menyediakan ruang rekreasi bagi masyarakat (Mangunsong et al., 2021). Kawasan pertanian, di sisi lain, tidak hanya berperan dalam menyediakan sumber pangan lokal, tetapi juga dalam menjaga keanekaragaman hayati dan mempertahankan identitas budaya masyarakat setempat.

Strategi yang baik diperlukan untuk mengembangkan potensi daya tarik wisata perkotaan yang ada di kota Mataram (Kurniansah & Rosida, 2019). Jumlah kunjungan wisatawan di Kota Mataram berada di urutan ketiga setelah Lombok utara dan Lombok barat (Kurniansah & Rosida, 2019). Pemetaan yang akurat dan terkini menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat dalam perencanaan tata ruang kota, termasuk dalam menentukan zonasi, intensitas pemanfaatan lahan, dan prioritas investasi infrastruktur. Pentingnya pemetaan potensi agrowisata sebagai upaya diversifikasi pertanian dan peningkatan pendapatan petani serta pengembangan wilayah pedesaan. Agrowisata dapat

menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pertanian dan lingkungan. Selain itu, pemetaan pola ruang juga memungkinkan identifikasi potensi konflik kepentingan antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pengembang properti, petani, dan masyarakat umum, sehingga dapat diambil langkah-langkah mitigasi yang efektif.

Pengembangan wisata alam menjadi salah satu program unggulan dalam suatu daerah (Putra et al., 2023). Peran serta masyarakat sekitar sangat penting dalam upaya pengembangan desa wisata berkelanjutan. Pengembangan desa wisata harus didukung oleh masyarakat karena akan berimbas pada pendapatan masyarakat. Pengembangan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan pemerintah daerah, juga memberikan suasana baru bagi wisatawan lokal dan mancanegara (Khoir & Dirgantara, 2020). Keterlibatan semua pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat, sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan yang telah disepakati (Asiyah & Rachmadi, 2020). Pengembangan desa wisata juga memerlukan penerapan teknologi yang tepat guna, terutama dalam hal pemasaran dan pengelolaan informasi.

Dalam konteks optimalisasi pemetaan pola ruang di Dinas PUPR Kota Mataram, beberapa langkah strategis dapat dipertimbangkan. Pemanfaatan teknologi informasi geografis dan penginderaan jauh (remote sensing) dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengumpulan dan analisis data spasial (Susetyaningsih et al., 2023). Pengembangan sistem informasi geografis yang terintegrasi memungkinkan visualisasi dan analisis data yang lebih komprehensif, serta memudahkan akses informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Dinas PUPR Kota Mataram juga menjadi kunci keberhasilan implementasi sistem pemetaan yang optimal. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan juga perlu ditingkatkan, melalui forum konsultasi publik, survei, dan mekanisme umpan balik lainnya. Perencanaan pembangunan daerah harus dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat sipil, sektor swasta, dan kelompok-kelompok marginal. Dengan demikian, pemetaan pola ruang tidak hanya menjadi alat teknis, tetapi juga menjadi instrumen untuk mewujudkan pembangunan kota yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan (Nurdin, 2018).

Pengembangan desa wisata harus mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan

lingkungan secara terpadu. Pengembangan desa wisata juga dapat menjadi sarana untuk melestarikan budaya lokal dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan. Pengembangan desa wisata dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah. Sinergitas program antar sektor dan komitmen kerjasama antar sektor sangat penting bagi tercapainya tujuan bersama berbagai sektor, yaitu aspek kelestarian lingkungan, peningkatan ekonomi masyarakat, dan peningkatan kualitas hidup. Perlunya meningkatkan kemampuan masyarakat sasaran dalam melakukan pemetaan dan menyajikan informasi spasial menggunakan sistem informasi geografis ([Latifah et al., 2023](#)).

## **2. Metode Pelaksanaan**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pemetaan pola ruang yang dilakukan oleh Dinas PUPR Kota Mataram, termasuk penggunaan teknologi dan partisipasi masyarakat. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak yang terkait, seperti pejabat Dinas PUPR, ahli tata ruang, perwakilan masyarakat, dan pengembang properti, untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam optimalisasi pemetaan pola ruang. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti peraturan perundang-undangan terkait tata ruang, rencana tata ruang wilayah Kota Mataram, dan data statistik mengenai penggunaan lahan dan demografi. Analisis data dilakukan secara kualitatif, dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidasi temuan penelitian.

Untuk menganalisis elemen internal dan eksternal dalam pengembangan wisata kota berkelanjutan di destinasi pariwisata dapat digunakan metode *\*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats\** ([Destanto, 2022](#)). Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan potensi pariwisata ([Risfandini, 2022](#)). Pendekatan ini berfokus pada identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program pengabdian kepada masyarakat ([Prabawasari et al., 2022](#)).

### 3. HASIL

#### 1. Optimalisasi Pemetaan Pola Ruang Terbuka Hijau dan Kawasan Pertanian

Pola ruang terbuka hijau dan kawasan pertanian memegang peranan krusial dalam menjaga keseimbangan ekologis, sosial, dan ekonomi suatu wilayah perkotaan. Ruang terbuka hijau berfungsi sebagai paru-paru kota, penyedia oksigen, pengatur suhu mikro, dan habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna ([Bian et al., 2022](#)). Optimalisasi pemetaan pola ruang terbuka hijau melibatkan identifikasi, inventarisasi, dan pemetaan seluruh ruang terbuka hijau yang ada di Kota Mataram, baik yang berupa taman kota, hutan kota, jalur hijau, maupun area pertanian perkotaan. Pemetaan ini harus dilakukan secara detail dan akurat, dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti luas, lokasi, jenis vegetasi, fungsi ekologis, dan aksesibilitas publik. Selain itu, pemetaan juga harus memperhatikan keberadaan ruang terbuka hijau privat, seperti taman perumahan dan kebun, yang juga memberikan kontribusi terhadap kualitas lingkungan perkotaan.

Kawasan pertanian, di sisi lain, memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan lokal, menyediakan lapangan kerja, dan mempertahankan identitas budaya masyarakat. Pemetaan kawasan pertanian melibatkan identifikasi dan pemetaan seluruh lahan pertanian yang ada di Kota Mataram, termasuk jenis tanaman yang ditanam, teknik budidaya yang digunakan, dan produktivitas lahan. Pemetaan ini juga harus memperhatikan keberadaan infrastruktur pertanian, seperti irigasi, jalan usaha tani, dan pasar tradisional, serta identifikasi potensi pengembangan kawasan agrowisata.

#### 2. Strategi Pemetaan yang Efektif

Integrasi data dari berbagai sumber, seperti citra satelit resolusi tinggi, data survei lapangan, dan data partisipasi masyarakat, sangat penting untuk menghasilkan peta yang akurat dan relevan. Sistem informasi geografis dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mengelola dan menganalisis data spasial yang kompleks ([Nuraeni et al., 2022](#)). Penggunaan sistem informasi geografis memungkinkan visualisasi data yang lebih baik, analisis spasial yang mendalam, dan pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran.

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Dinas PUPR juga menjadi kunci keberhasilan optimalisasi pemetaan pola ruang. Pelatihan dan pendampingan teknis mengenai penggunaan teknologi pemetaan modern, seperti drone dan perangkat lunak GIS,

akan meningkatkan kemampuan staf dalam menghasilkan peta yang berkualitas.

Peran serta masyarakat dalam proses pemetaan juga sangat penting untuk memastikan bahwa peta yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam survei lapangan, diskusi kelompok terfokus, dan lokakarya, masyarakat dapat memberikan masukan yang berharga mengenai kondisi lapangan, potensi pengembangan, dan kendala yang dihadapi.

Penggunaan sistem informasi geografis menjadi krusial dalam mengelola dan menganalisis data spasial yang kompleks, memungkinkan visualisasi data yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran (Nuraeni et al., 2022). Sistem informasi geografis pemetaan lahan garapan menjadi hal yang dibutuhkan (Nuraeni et al., 2022).

### **3. Tantangan dan Solusi dalam Pemetaan Pola Ruang**

Optimalisasi pemetaan pola ruang di Dinas PUPR Kota Mataram tidak terlepas dari berbagai tantangan.

- Keterbatasan sumber daya, baik anggaran, peralatan, maupun sumber daya manusia, menjadi kendala utama yang sering dihadapi.
- Koordinasi antar instansi pemerintah yang terkait juga seringkali menjadi tantangan, terutama dalam hal berbagi data dan informasi.
- Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya tata ruang dan partisipasi dalam proses pemetaan juga dapat menghambat upaya optimalisasi.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Peningkatan anggaran untuk kegiatan pemetaan, pengadaan peralatan yang memadai, dan pelatihan sumber daya manusia menjadi prioritas utama.

Penguatan koordinasi antar instansi pemerintah dapat dilakukan melalui pembentukan tim koordinasi yang melibatkan perwakilan dari berbagai instansi terkait, seperti Dinas Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dilakukan melalui kampanye sosialisasi, penyuluhan, dan kegiatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Pemanfaatan teknologi informasi geografis dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan pemetaan (Pardede & H, 2010).

#### **4. Implikasi Pemetaan Pola Ruang terhadap Pembangunan Kota**

Optimalisasi pemetaan pola ruang terbuka hijau dan kawasan pertanian memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembangunan kota yang berkelanjutan.

Dengan memiliki peta yang akurat dan terpercaya, Dinas PUPR Kota Mataram dapat merencanakan dan mengelola pembangunan kota dengan lebih baik, termasuk dalam hal penyediaan ruang terbuka hijau yang memadai, pengembangan kawasan pertanian perkotaan, dan pengendalian alih fungsi lahan.

Pemetaan pola ruang yang optimal juga dapat mendukung upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup, pengurangan risiko bencana, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pemetaan pola ruang juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan regulasi yang lebih efektif, seperti insentif dan disinsentif untuk menjaga keberadaan ruang terbuka hijau dan kawasan pertanian.

Pengembangan kelembagaan menjadi bagian dari strategi pembangunan, termasuk dalam kajian lingkungan hidup strategis (Giyarsih, 2010). Pemerintah memiliki kewajiban untuk melakukan intervensi langsung melalui program dan kegiatan yang dibiayai oleh pemerintah, mencakup kegiatan penyediaan barang dan layanan publik (Nurdin, 2018).

Peningkatan efisiensi pelayanan publik dapat dicapai melalui aplikasi digital, meskipun tantangan seperti infrastruktur dan literasi digital perlu diatasi (Arifin et al., 2025).

#### **5. Penerapan Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat mengoptimalkan proses pengumpulan, analisis, dan visualisasi data pola ruang dengan menggunakan ArcGIS (sebagai perangkat lunak) dalam konteks SIG (sebagai konsep/teknologi) di Dinas PUPR Kota Mataram.**

Penerapan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Mataram dapat meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data pola ruang. Dengan menggunakan perangkat lunak ArcGIS sebagai alat utama, proses pemetaan menjadi lebih terstruktur dan akurat karena ArcGIS mampu mengintegrasikan berbagai data spasial dan atribut secara sistematis. Teknologi SIG memungkinkan analisis yang mendalam terhadap pola pemanfaatan lahan, perubahan fungsi ruang, serta identifikasi potensi pelanggaran tata ruang secara cepat dan tepat. Selain itu, visualisasi peta digital yang dihasilkan melalui ArcGIS memudahkan pemangku

kepentingan dalam memahami kondisi eksisting dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data.

Dalam konteks konsep SIG sebagai teknologi, penggunaan ArcGIS memberikan kemudahan dalam mengelola data yang kompleks dan beragam, mulai dari data koordinat, klasifikasi lahan, hingga fungsi ruang. Hal ini memungkinkan Dinas PUPR untuk melakukan monitoring secara real-time dan melakukan pembaruan data dengan lebih cepat sesuai dengan dinamika lapangan. Dengan demikian, penerapan SIG melalui ArcGIS tidak hanya mempercepat proses pengumpulan dan analisis data pola ruang, tetapi juga meningkatkan kualitas informasi yang disajikan, sehingga mendukung perencanaan dan pengawasan tata ruang yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kota Mataram.

**6. Keterlibatan anak magang dapat berkontribusi secara efektif dalam upaya optimalisasi pemetaan pola ruang di Dinas PUPR Kota Mataram, baik dari segi peningkatan kualitas data, percepatan proses, maupun pengembangan kapasitas.**

Keterlibatan anak magang dalam proses pemetaan pola ruang di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Mataram memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek. Dari sisi peningkatan kualitas data, anak magang membantu melakukan pengumpulan dan verifikasi data lapangan secara lebih teliti, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan terpercaya. Selain itu, kehadiran mereka juga mempercepat tahapan pengolahan data karena jumlah tenaga yang bertugas bertambah, sehingga proses pemetaan dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat.

Selain mempercepat dan memperbaiki kualitas data, keterlibatan anak magang juga berperan penting dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan Dinas PUPR. Melalui pengalaman langsung dalam penggunaan teknologi pemetaan dan analisis data, anak magang memperoleh keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kemampuan teknis mereka. Di sisi lain, Dinas PUPR mendapatkan manfaat dari adanya tenaga tambahan yang energik dan inovatif, yang turut mendukung optimalisasi pemetaan pola ruang secara lebih efektif dan berkelanjutan. Berikut dokumentasi



Gambar 1 Penertiban terkait dengan pemanfaatan ruang di gomong



Gambar 2 melakukan survei pola ruang



Gambar 3 melakukan audiensi untuk penertiban



Gambar 4 alih fungsi kawasan pertanian

#### 4. Kesimpulan

Optimalisasi pemetaan pola ruang di Dinas PUPR Kota Mataram merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pembangunan kota yang berkelanjutan. Melalui pemetaan yang akurat dan terpercaya, kota ini dapat merencanakan dan mengelola pembangunan dengan lebih baik, menjaga keberadaan ruang terbuka hijau dan kawasan pertanian, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Namun, optimalisasi pemetaan pola ruang juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, koordinasi antar instansi, dan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang inovatif dan berkelanjutan, seperti peningkatan anggaran, penguatan koordinasi, dan peningkatan kesadaran masyarakat, agar pemetaan pola ruang dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi pembangunan Kota Mataram. Sinergi antar instansi terkait, termasuk pemerintah daerah, TNI AD, dan kepolisian, menjadi sangat penting untuk menghindari konflik di lapangan dan memastikan pembangunan infrastruktur yang strategis (Herdiansah et al., 2017).

#### References

- Arifin, Z., Subagja, I. K., & Hakim, A. (2025). Digital Governance: Studi Kasus Digitalisasi Pelayanan Publik Terpadu di Kabupaten Serang. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(1), 1105. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v5i1.31861>
- Asiyah, S., & Rachmadi, K. R. (2020). Implementasi pariwisata berbasis masyarakat (CBT) di Coban Parang Tejo Malang. *JBMP (Jurnal Bisnis Manajemen Dan Perbankan)*, 6(2), 56. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v6i2.647>
- Bian, M., Murdana, I. M., & Kurniansah, R. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI PINK SEBAGAI ATRAKSI PARIWISATA DI LABUAN BAJO KABUPATEN MANGGARAI BARAT. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(3), 281. <https://doi.org/10.47492/jrt.v1i3.1371>
- Destanto, K. (2022). Prospects and strategies for developing sustainable city tourism in the Sultan Siak tourism destination at Pekanbaru City in the adaptation of new habits. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 7(1), 139. <https://doi.org/10.26905/jpp.v7i1.7308>
- Giyarsih, S. R. (2010). Pemetaan Kelembagaan dalam Kajian Lingkungan Hidup Strategis DAS

- Bengawan Solo Hulu. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 2(2), 90.  
<https://doi.org/10.20885/jstl.vol2.iss2.art4>
- Herdiansah, A. G., Ummah, K. C., & Simanjuntak, S. (2017). PERAN DAN FUNGSI PEMBINAAN TERITORIAL TNI AD DALAM PERBANTUAN PEMERINTAH DAERAH: STUDI DI KABUPATEN LEBAK. *CosmoGov*, 3(1), 65.  
<https://doi.org/10.24198/cosmogov.v3i1.12638>
- Khoir, M. H. A., & Dirgantara, A. R. (2020). Tourism Village Management and Development Process: Case Study of Bandung Tourism Village. *Asean Journal on Hospitality and Tourism*, 18(2), 84. <https://doi.org/10.5614/ajht.2020.18.2.03>
- Kurniansah, R., & Rosida, L. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PERKOTAAN (URBAN TOURISM) KOTA MATARAM PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. *MEDIA BINA ILMIAH*, 14(2), 2061. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i2.304>
- Latifah, S., Idris, M. H., Setiawan, B., Valentino, N., Hidayati, E., Putra, T. Z., Wijayanto, O. I., & Hadi, M. A. (2023). PEMETAAN DAN PENGEMBANGAN DATA DESA PRESISI UNTUK JALUR WISATA BERBASIS MOBILE WEBGIS DI LINGKAR GEOPARK RINJANI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1271. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13487>
- Mangunsong, N. I., Fitri, R., & Besila, Q. A. (2021). VEGETATION COMPOSITION ON ECOLOGICAL FUNCTION IN MATARAM MERAH PARK, JAKARTA. *Deleted Journal*, 7(2), 123. <https://doi.org/10.31289/biolink.v7i2.3883>
- Nuraeni, F., Supriatna, A. D., & Bachtar, A. (2022). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lahan Garapan Serikat Petani Pasundan Kabupaten Garut. *Jurnal Algoritma*, 19(2), 527. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.19-2.1139>
- Nurdin, A. H. M. (2018). INTEGRASI SISTEM PERENCANAAN PARTISIPATIF, TEKNOKRATIF, DAN POLITIS DALAM PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KOTA. 4(1).  
<http://ejournal.ipdn.ac.id/index.php/JMP/article/view/190>
- Pardede, F. A., & H, S. W. H. L. (2010). Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Geografis Untuk Menunjang Pembangunan Daerah. *arXiv (Cornell University)*.  
<https://doi.org/10.48550/arxiv.1006.2085>
- Prabawasari, V. W., Bahar, Y. N., Apriyanti, R., & Prakosa, W. (2022). Formulasi Perencanaan Terpadu Untuk Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Tanjung Lesung. *Lakar Jurnal Arsitektur*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.30998/lja.v5i1.12732>

- Putra, R. E., Yuwono, S. B., Herwanti, S., & Wulandari, C. (2023). KARAKTERISTIK PENGUNJUNG PADA WISATA ALAM AIR TERJUN BATU PUTU KOTA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Belantara*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29303/jbl.v6i1.765>
- Risfandini, A. (2022). Promotion and development strategy for 5 prioritized tourist attraction in Kotabaru Regent. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.26905/jpp.v7i1.7566>
- Sari, S. R., Iswanto, D., & Indrosaptono, D. (2017). PENINGKATAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN RUANG TERBUKA KOTA YANG SEHAT Studi Kasus: Kawasan Kota Lama Semarang. *MODUL*, 16(2), 81. <https://doi.org/10.14710/mdl.16.2.2016.81-85>
- Suratman, F. N., & Darumurti, A. (2021). COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK (RTHP) DI KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 2(2), 102. <https://doi.org/10.18196/jpk.v2i2.12743>
- Susetyaningsih, A., Sari, M. M., Febriyanti, T. A., Ajhar, A. N., Mubarak, E. A. H., Wildan, M., Zakiyahi, N. S., Barokah, P. D. L., Rachmat, R. A., Nugraha, A., Azhari, A. A., Gunadi, M. Y., Agustian, Z., Yanuar, S., Rahayu, Y. A., Miraj, A. F. S., Patria, D. M., & Hantari, A. N. (2023). Penerapan Teknologi Untuk Pengembangan Desa Wisata Cinunuk. *Jurnal PkM MIFTEK*, 3(2), 90. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.3-2.1314>
- Tondi, M. L., & Setiati, T. W. (2022). STUDI ELEMEN RUANG TERBUKA PUBLIK TERHADAP RESPONSIF GENDER (STUDI KASUS KORIDOR JALAN JENDRAL SUDIRMAN KOTA PALEMBANG). *LANGKAU BETANG JURNAL ARSITEKTUR*, 9(1), 100. <https://doi.org/10.26418/lantang.v9i1.47928>
- Umilia, E., & Aghnia, H. (2018). Arahana Peningkatan Keberlanjutan Hutan Kota di Kota Surabaya. *Jurnal Penataan Ruang*, 13(2), 50. <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v13i2.7114>